

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan memerlukan tenaga penggerak sebagai motor yang menggerakkan semua aspek dari pembangunan tersebut. Tenaga penggerak tersebut ialah manusia yang mempunyai keahlian (skill), tanpa keahlian pembangunan itu tidak akan berjalan lancar. Tenaga ahli itu dihasilkan oleh pendidikan, karena itu pendidikan memegang peranan penting dalam mencapai tujuan negara, yaitu masyarakat adil dan makmur.

Pada saat sekarang ini, guru merupakan jabatan profesi dan guru yang baik adalah guru yang profesional. Guru sebagai pihak pendidik dan pengajar dituntut memiliki kemampuan yang memadai dalam rangka turut andil mencetak para murid yang baik dan benar.

Belajar merupakan proses perubahan perilaku yang kompleks yang dialami oleh setiap individu sepanjang hayat, baik dengan bantuan orang lain misalnya guru ataupun tanpa bantuan orang lain misalnya belajar mandiri di ruang perpustakaan.

Pada tingkat sekolah dasar proses belajar mengajar untuk satu mata pelajaran waktunya relatif pendek, yaitu 2 x 40 menit, sedangkan materi pembelajaran cukup padat. Oleh karena itu siswa dituntut untuk belajar sendiri agar dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi serta pengetahuan dasar yang diberikan guru.

Di dalam Al-Quran Surah An Nahl:125, Allah Swt. menganjurkan kepada manusia untuk mendidik dengan hikmah dan pelajaran yang baik

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Dalam ajaran Islam, sholat adalah merupakan pangkal tolak pembinaan kepribadian seseorang muslim, yang dijadikan oleh Rasulullah sebagai tiang agama Islam, satu-satunya ibadah yang diwajibkan secara berulang setiap hari, seumur hidup. Apabila pembinaan sholat itu terabaikan akan meruntuhkan sendi-sendi Islam itu sendiri sekaligus meluluhlantahkan pembinaan umatnya. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini/sejak kecil akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Jika Islam diibaratkan sebuah bangunan, maka syahadat adalah pondasinya, sholat adalah tiangnya, dan akhlak merupakan dindingnya.

Dalam proses pembelajaran, maka selalu ada interaksi antara guru dan anak didik. Guru adalah “orang yang bertanggung jawab memberikan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan”.¹

Tiap-tiap guru hendaknya berusaha menyukai pelajaran-pelajaran yang diberikan kepada muridnya. Mengajarkan mata pelajaran yang disukai hasilnya lebih baik dan mendatangkan kegembiraan baginya daripada sebaliknya hal itu penting, khususnya di sekolah menengah, guru harus memilih mata pelajaran yang disukai untuk diajarkan.

Menularkan sesuatu yang baik kepada peserta didik merupakan latar belakang utama dalam PTK ini. Manusia terkadang tergelincir, berbuat keliru, mengalami masa

¹ Nur Uhbiyati, 1997, *Ilmu Pembelajaran dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Setia, 1997) h. 71.

khilaf atau teledor dalam melakukan hak Allah. Oleh karena itu, Allah telah menjadikan jalan bagi siapa saja yang mengalami hal demikian untuk merenungi apa yang telah terjadi, yaitu bersegera melakukan perbuatan baik. Allah Ta'ala berfirman (QS Huud:114)

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفًا مِنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ
ذِكْرَى لِلذَّاكِرِينَ (١١٤)

Dalam salah satu hadits Baginda Rasulullah SAW, disebutkan :

حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ
الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا.²

Kedua dalil di atas berisi tentang kewajiban sholat yang harus dilaksanakan kaum muslimin. Oleh karena itu wajib bagi umat Islam mempelajari tata cara sholat. Kenyataan yang penulis lihat kemampuan murid kelas III SDN Surgi Mufti 4 dalam mempraktekkan sholat tergolong rendah. Masih banya murid yang belum benar dalam melakukan gerakan sholat, maka penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian guna meningkatkan kemampuan praktek sholat pada murid kelas III SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin.

B. Identifikasi Masalah

Seorang guru perlu sekali membuat strategi belajar mengajar yang tepat guna didalam mengajarkan suatu materi pembelajaran. Dalam pengamatan selama

² Abi Abdillah bin Muhammad Al-Bukhari, *Kitab Shahih Bukhari*, (Lebanon: Darul Fikr, tt), h. 140

pengalaman mengajar di SDN Surgi Mufti 4 kelas III, terlihat fenomena yang menggambarkan kemampuan peserta didik yang masih rendah melakukan sholat lima waktu, masih kurang baik dan benar. Pada tahun ajaran 2007/2008, hampir 70 % yang melakukan praktek sholat masih kurang baik dan benar.

C. Perumusan Masalah

Selama ini, cara demonstrasi tidak diupayakan dalam pembelajaran sholat di kelas III. Oleh sebab itu peningkatan kemampuan sholat yang baik dan benar merupakan hal yang perlu untuk diterapkan kepada siswa.

Rumusan masalah dalam PTK ini adalah :

- Bagaimana model metode demonstrasi yang dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam bersholat ?
- Apakah penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran sholat dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mempraktekkan sholat?

D. Cara Pemecahan Masalah

Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran sholat pada siswa kelas III SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin di atas, maka cara pemecahan masalah yang akan dilakukan adalah dengan menerapkan metode demonstrasi.

E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis di atas, maka hipotesis PTK ini adalah: “Pembelajaran praktek sholat bisa ditingkatkan kearah yang lebih baik dan benar dengan cara metode demonstrasi”.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini pada intinya adalah ingin menemukan model pelaksanaan metode demonstrasi yang dapat meningkatkan kemampuan praktek sholat siswa kearah yang lebih baik dan benar.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Sebagai salah satu bahan kajian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan praktek sholat lima waktu dikalangan siswa pada SDN Surgi Mufti 4 kelas III tahun ajaran 2008/2009.

2. Manfaat praktis

- ✓ Bagi siswa, menjadi pelatihan yang bermakna dalam pengalaman belajar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan sholat lima waktu secara baik dan benar.
- ✓ Bagi peneliti, untuk mengetahui berapa besar peningkatan kemampuan praktek sholat lima waktu murid di SDN Surgi Mufti 4 kelas III tahun ajaran 2008/2009 secara baik dan benar.

- ✓ Bagi kalangan tenaga pendidik, sebagai salah satu bahan kajian dan informasi yang diharapkan bermanfaat didalam mengajarkan konsep, khususnya bila menjumpai masalah siswa yang kesulitan dalam hal yang sejenis.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, cara pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis, berisi tentang pengertian metode demonstrasi, model dan bentuk metode demonstrasi dan metode demonstrasi dalam pembelajaran praktek sholat.

Bab III Metodologi Penelitian, terdiri dari: Setting penelitian, persiapan penelitian, subyek penelitian, sumber dan jenis data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kerja, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: deskripsi wilayah penelitian, persiapan pribadi, persiapan perangkat penelitian, deskripsi data penelitian serta analisis dan pembahasan.

Bab V Penutup, terdiri dari: Simpulan dan saran